

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masyarakat dunia yang hidup dalam pluralitas agama dan budaya, harus menghadapi suatu peradaban dunia baru yang digagas oleh masyarakat belahan dunia barat yang disebut globalisasi. Kehadiran globalisasi diyakini dapat menggantikan tatanan tradisional dengan persaingan bebas politis (mana yang lebih kuat, dia yang menang) dan ekonomis (kapitalisme: pasar yang menentukan). Efek persaingan bebas adalah di satu pihak fokus pada kekuatan atau kekuasaan dan di lain pihak munculnya sebuah nihilisme nilai (nihilisme: kemenangan dan persaingan saja menentukan keberhasilan kehidupan). Kehadiran globalisasi diyakini mampu merubah tatanan sosial dan intelektual, karena adanya proses impor budaya barat dalam kehidupan masyarakat dunia. Akibatnya, masyarakat dunia yang sebelumnya hidup sebagai pribadi sosial dan hidup bergotong royong dengan sesama berdasarkan pedoman ajaran agama dan nilai normal yang berlaku dalam kebudayaan, berubah menjadi manusia modern yang menunjukkan pribadi materialis, hedonis, konsumeris, individualis dan ateis praktis. Kondisi masyarakat dunia yang semakin hari menuju peradaban Barat ini, menjadi sebuah tantangan untuk hidup sebagai insan berimana bagi setiap agama yang dianut. Oleh karena itu, kepribadian manusia saat ini yang telah menjadi rusak, menunjukkan bahwa agama di dunia telah berada di tengah arus globalisasi telah mengalami degradasi iman dan moral hidup.

Kehidupan umat Katolik saat ini berada di tengah arus globalisasi. Hal ini dibuktikan dengan kepribadian umat Katolik masa kini menjadi materialis, hedonis, konsumeris, individualis dan ateis praktis. Kepribadian umat Katolik

masa kini yang dipengaruhi arus globalisasi sangat bertentangan dengan semangat hidup umat Katolik yang berpedoman pada kehidupan umat Gereja perdana. Umat Gereja perdana sejak bertumbuh dalam keanggotaan dan karya perutusannya selalu menunjukkan sifat yang misioner. Mereka sadar bahwa, karya misi keselamatan merupakan tugas hakiki dari iman kepada Allah. Atas dasar itu, keberadaan umat Katolik di tengah arus globalisasi telah merusak kepribadian yang seharusnya menunjukkan sifat misioner.

Bukti nyata kerusakan kepribadian umat Katolik masa kini terlihat dari pola hidup beriman yang ditampilkan. Pola hidup beriman umat Katolik masa kini yang ditampilkan yaitu lemahnya partisipasi umat beriman Katolik dalam kegiatan katekese, doa rosario pada bulan Maria yaitu pada bulan Mei dan Oktober dan kegiatan doa bersama di KBG (Komunitas Basis Gereja) serta lingkungan, tidak pergi misa hari minggu di Gereja dan tidak mengambil peran dalam Perayaan Ekaristi atau liturgi misalnya kegiatan koor, membaca Alkitab, menyanyikan Mazmur dan membawa bahan persembahan, tidak berperan aktifnya orangtua dalam membimbing perkembangan iman anak-anaknya seperti kegiatan Sekami (Serikat Kepausan Anak Misioner), OMK (Orang Muda Katolik) dan katekese iman bagi anak. Umat beriman sering menggunakan iman kepada Allah hanya ketika mereka menderita sakit. Persoalan ini menunjukkan bahwa umat beriman Katolik tidak memiliki iman yang total dalam mewujudkan karya keselamatan yang diinginkan Allah. Hal ini dikarenakan, mereka tidak memiliki prinsip hidup sebagai orang yang beriman kepada Allah. Oleh karena itu, pola hidup masa kini di tengah arus globalisasi menjadi sebab hilangnya sifat misioner dalam kepribadian umat Katolik masa kini.

Umat Katolik masa kini harus mampu menyikapi persoalan diatas sebagai tantangan hidup berimannya. Dalam menyikapi hal ini, umat Katolik masa kini seharusnya tidak boleh langsung terjerumus dalam situasi ini dan menuju jurang kehilangan iman. Tetapi, setiap umat beriman sangat dituntut untuk berpikir dan mengambil sikap dalam menentukan posisi hidupnya ketika berhadapan dengan situasi ini. Umat Katolik memiliki prinsip yang ditanamkan dalam kepribadiannya sebagai makhluk ciptaan Allah yang bermartabat. Hal ini dilakukan, agar umat

Katolik masa kini bisa mempertahankan ciri sebagai umat Allah yang memiliki prinsip hidup untuk selalu setia terhadap imannya kepada Allah, cara pandang dan tindakan selalu sesuai dengan cara hidup sifat misioner gereja perdana. Maka, umat Katolik masa kini yang menghayati iman kepada Allah mampu memahami dan memaknai kesetiaan iman dalam setiap panggilan hidup beriman di dunia ini. Demi memiliki iman yang kuat dalam melanjutkan pewartaan karya keselamatan dari Allah.

Keteladanan kepada Bunda Maria merupakan cara memperkuat iman kepada Allah dalam menghadapi pola hidup umat masa kini ditengah arus globalisasi sebagai sebuah tantangan dalam melanjutkan proses pewartaan keselamatan. Meneladani Maria merupakan sebuah keharusan bagi umat Katolik masa kini. Kebutuhan ini berdasarkan ajaran gereja yang mengatakan bahwa, Maria merupakan *typos* Gereja dan contoh orang beriman yang patut diteladani. Sebagai *typos* Gereja Bunda Maria sangat dihormati. Alasannya, Bunda Maria memiliki peranan penting dalam sejarah karya keselamatan umat manusia yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Bunda Maria dipilih Allah sebagai bunda Puteranya. Kepercayaannya kepada Allah mendorong Maria membuka diri lalu menerima kehadiran Allah yang datang kepadanya. Bunda Maria dengan penuh ketaatan memenuhi kehendak Allah. Ia memberikan rahimnya untuk menerima Yesus Kristus dan rahmat secara unik dan penuh, melahirkan Yesus Kristus di dunia ini, merawat dan mengasuh Yesus Kristus, mengikuti semua proses pewartaan Yesus Kristus dan Maria turut mengalami penderitaan kisah sengsara Yesus Kristus sampai wafat di kayu salib. Atas dasar alasan Gereja Katolik, disimpulkan bahwa Maria telah mengambil bagian dalam proses sejarah keselamatan umat manusia yang dilakukan oleh Yesus Kristus.

Oleh karena itu, Maria adalah seorang manusia yang memiliki kesetiaan iman yang sangat tinggi kepada Allah serta mampu menjalani panggilan Allah dan menjalankannya dengan penuh ketaatan. Maka, kesetiaan iman dan ketaatan bunda Maria kepada Allah membuat setiap anggota Gereja sangat menghormati Bunda Maria. Selain menghormati Bunda Maria sebagai *typos* Gereja, umat beriman dituntut untuk meneladani Maria, karena masing-masing umat beriman

harus menghormati Maria sebagai ibunya dalam iman, ibu rohani yang dengan teladan hidupnya yang baik mendidik dia sebagai anak, supaya ia pun bisa menjadi matang dalam iman kepada Allah.

Meneladani Maria untuk semakin beriman kepada Allah, maka umat Katolik masa kini mampu memahami kehidupan spiritualitasnya dan meneladani sikap hidupnya. Sebab, hal ini mampu membawah Maria hidup bersama dalam iman umat Katolik masa kini.

Memahami spiritualitas hidup Maria berarti umat Katolik masa kini harus melihat spiritualitas penyerahan diri secara total, iman dan panggilan Maria. Maria menyerahkan diri secara total kepada Allah karena ia merupakan seorang hamba dihadapannya. Menjadi hamba dihadapan Allah Maria harus siap sedia melayani Allah dengan setia dan taat. Maria yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah berarti ia memiliki iman yang bergembira. Kegembiraan dalam iman mendorong Maria untuk membuka pintu hatinya agar Allah hadir dan berkarya atas dirinya. Penyerahan diri yang total dengan memiliki iman yang bergembira, pada akhirnya Allah hadir dan menyapa Maria. Maria lalu dipilih Allah untuk mengambil bagian dalam rencana keselamatan Allah bagi seluruh umat Manusia. Panggilan ini merupakan jawaban dari usaha Maria menantikan Mesias terjanji yang dijanjikan Allah untuk bangsa Israel. Maria yang seorang hamba yang selalu siap sedia menerima Yesus sang juru selamat dalam hidupnya. Maria kemudian melaksanakan dengan setia dan taat panggilannya. Maria dalam menjalankan panggilan selalu berpegang teguh pada iman, harapan dan kasih Allah yang tak terbatas untuk setiap orang yang melayani-Nya. Allah akan menyertai dan menguatkan Maria.

Memahami butir spiritual, hidup Maria mampu mengantar umat Katolik untuk meneladani sikap hidup Maria dalam kehidupan konkrit di tengah arus globalisasi. Sikap hidup Maria yang menjadi teladan umat Katolik masa kini yaitu hidupnya yang sederhana, rendah hati, setia dan taat, tabah, selalu bersyukur dan kudus tak bercela. Semua hal yang diteladani umat Katolik masa kini, akan memungkinkan untuk hidup bersama Maria dalam imannya dan menanggapi pelbagai persoalan hidup ketika berada di tengah arus Globalisasi.

Hidup bersama Maria dalam imannya ditengah arus globalisasi merangsang umat Katolik masa kini untuk semakin beriman kepada Allah. Memilih hidup bersama Maria berarti umat Katolik harus menjadi seorang yang berani menyerahkan hidupnya dan segala peristiwa yang dialaminya ke dalam kuasa Tuhan. Hidup bersama Maria mengharuskan umat Katolik untuk menolak semua kepribadian yang materialis, hedonis, konsumeris, individualis dan ateis praktis. Penyerahan diri dan penolakan ini sebagai cara untuk tetap memuji dan memuliakan Allah. Oleh karena itu, hidup bersama Maria memungkinkan umat Katolik masa kini menghadapi setiap perkara hidup yang besar sampai kecil di tengah arus globalisasi. Setiap perkara hidup ditengah arus globalisasi merupakan jalan umat Katolik membuktikan kesetiaan dan ketaatan iman kepada Allah.

5.2 Saran

Pertama, selama menulis dengan tema Maria sebagai cara hidup beriman umat Katolik masa kini di tengah arus globalisasi, penulis menemukan fakta umat Katolik masa kini sepertinya sangat sulit untuk menghindari dari pola hidup masa kini yang materialis, hedonis, konsumeris, individualis dan ateis praktis. Maria menjadi sosok yang dipilih penulis untuk dijadikan teladan bagi umat Katolik masa kini menghadapi pola hidup masa kini dalam kehidupan konkritnya. Ia dipilih karena pemahaman hidup spritualnya penuh iman, harapan dan kasih kepada Allah tanpa batas. Oleh karena itu, karya tulis ini dapat membantu umat Katolik masa kini di tengah arus globalisasi untuk mendapatkan kematangan dalam proses hidup beriman kepada Allah dan tetap mempertahankannya.

Kedua, penulis mengajak dan mendorong para pembaca karya tulis ini untuk membawa Maria untuk hidup bersama dalam imannya. Membawa Maria dalam hidup beriman memungkinkan para pembaca semakin beriman ketika berada di tengah arus globalisasi yang diyakini mampu merubah cara hidup menjadi materialis, hedonis, konsumeris, individualis dan ateis praktis serta menghilangkan jati diri sebagai orang yang beriman kepada Allah dengan penuh iman, harapan dan kasih.

Ketiga, penulis juga sadar akan keterbatasan dalam menulis karya ini. Karya ini akan menjadi bahan penyemangat bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan dan terbuka terhadap para pembaca yang akan melihat, menemukan dan menilai karya ini untuk memberikan kritik dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

I DOKUMEN, ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Dokumen Konsili Vatikan II*. Terj. R. Hardawiryan. Jakarta: Penerbit Obor, 2008.
- Harahap, Soegarda Poerbakawatia H. A .H. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT. Gunung Agung, 1982.
- Isqut, Loreus. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Terj. Harry Susanto. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.

II BUKU-BUKU

- Anggraini, Melaty dan Ariesani Hermawanto. *Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas: Dinamika Internasional Dan Domestik Di Era Borderless World*. Yogyakarta: LPPM Press, 2020.
- Ceme, Remigius. *Merangkai Identitas Maria*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Darminta, J. *Maria Bunda Iman Kita*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Eddy Kristiyanto, A. *Maria Dalam Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Groenen, C. *Mariologi: Teologi dan Devosi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Handoko, Pertrus Maria. *Santa Perawan Maria: Bunda Allah Dalam Misteri Kristus dan Gereja*. Malang: Penerbit Dioma, 2006.
- Jebadu, Alex. *Devosi Kepada Bunda Maria, Menelusuri Lebih Jauh Praktik Penghormatan Maria Dalam Gereja Katolik*. Jakarta: Penerbit Fidei Press, 2009.
- Kirchberger, George. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Maloney, George A. *Mery: The Womb of God*. New Jersey: Dimension Books, 1976.
- Mardiatmadja. *Beriman Dengan Bertanggungjawab*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1985.
- Rukiyanto B. A. ed. *Pewartaan di Zaman Global*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012.

- Sabato, M. Salvatore. *Inilah Ibuku*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Stinissen, Wilfried. *Maria dalam Kitab Suci dan dalam Hidup Kita*. Malang: Penerbit Dioma, 2005.

III JURNAL

- Jatmika, Devi. “Hubungan Budaya Individualis Kolektif Dan Motivasi Berbelanja Hedonik Pada Masyarakat Kota Jakarta”. *Jurnal Psikologi Psibernetika*, Vol. 10, No. 1, April 2017.
- Musa, Nurhaidah, M. Insyah. “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 3, No. 3, April, 2015.
- Puscaciu, Viorica, et al. “Globalization And Regionalization”, *Euro Economica*, Vol. 33, No. 2, May, 2014.
- Rongan, Wilhemus. “Komunitas Basis Gerejani Merespon Budaya Hidup Individualisme, Konsumerisme Dan Hedoneisme Di Tengah Arus Globalisasi”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun*, Vol.10, No. 1, Oktober 2013.
- Thompson, Henry Adelbert. “The Catholic Cultus of the Virgin Mary”. *The American Journal of Theology*, Vol. 10, No. 3, Jul, 1906.

IV MANUSCRIPT

- Jebadu, Alex. “Hakekat Dakwah Kristen Tawaran Kasih Allah Yang Menyelamatkan Bagi Semua Makhluk: Manusia Dan Alam Ciptaan”. Bahan Kuliah Misiologi Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2017.
- Magnis-Suseno, Franz. “Penegakan Hukum Dalam Era Pembangunan Berkelanjutan”. Diselenggarakan Oleh Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia RI Denpasar, Seminar Pembangunan Hukum Nasional VIII Tema 14 -18 Juli 2003.

V INTERNET

- “Ateisme.” *p2k.unkris.ac.id*. <https://p2k.unkris.ac.id/id1/3073-2962/Ateis_21984_p2k_unkris.html>, diakses pada 12 Oktober 2021.

- Babey, Herman Yoseph. “Meneladani Maria Wanita Sederhana Tetapi Beriman Tangguh.” *katedraldenpasar.com*. <<https://katedraldenpasar.com/meneladani-maria-wanita-sederhana-tapi-beriman-tangguh>>, diakses pada 12 Oktober 2021.
- Benediktus XVI, Paus. “Ketika Katolik Menjadi Ateis Praktis.” *sesawi.net*. <<https://www.sesawi.net/ketika-katolik-menjadi-ateis-praktis/>>, diakses pada 23 Oktober 2021.
- Dasman, Benny. “Iman yang Terlibat,” *kupang.tribunnews.com*. <<https://kupang.tribunnews.com/2015/08/08/iman-yang-terlibat>>, diakses pada 2 mei 2020.
- Franasiskus, Paus. “Paus Fransiskus Ingatkan Bahaya Ateisme Praktis.” *Licas.news*. <<https://www.licas.news/2020/10/23/paus-fransiskus-ingatkan-bahaya-ateisme-praktis/>>, diakses pada 23 Oktober 2021.
- “Globalisasi.” *wikipedia.org*, <<https://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi>>, diakses pada 2 Januari 2021.
- Herin, Jacob J. “Semangat Sinode Berjalan Bersama Bangun Gereja.” *kupang.tribunnews.com*. <<https://kupang.tribunnews.com/2013/111/sema-gatsinode-berjalan-bersama-bangun-gereja?page=all>>, diakses pada 2 mei 2020.
- Ivo, Yosafat. “Tantangan hidup menggereja saat ini,” *hariansib.com*. <<https://www.hariansib.com/detail/Agama-Kristen/Tantangan-Kehidupan-Gereja-Saat-Ini>>, diakses pada 11 Maret 2020.
- Tay, Stefanus dan Ingrid Listiati. “Sekilas Ajarana Gereja Tentang Maria.” *Katoliktas.org*. <<http://www.katoliktas.org/sekilas-ajaran-gereja-tentang-bunda-maria/>>, diakses pada 3 Februari 2020.